

**ANALISIS PANDEMIC COVID-19 TERHADAP HARGA
SEMBAKO**

Emalia Anggita¹, Kemala Karina², Nuri Suriyatni³, Wahyu Akbar Alfarizi⁴
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1, 2, 3, 4}

¹*email: emaliaanggita2@gmail.com*

²*email: nurisuriyatni12@gmail.com*

³*email : kemalakarina00@gmail.com*

⁴*email : ajikerenww440713@gmail.com*

Artikel Info

Received: <i>08 januari 2020</i>	Revised: <i>13 maret 2020</i>	Accepted: <i>18 mei 2020</i>	Published: <i>02 juli 2020</i>
--	---	--	--

Abstract: Virus Corona yang hadir *Abstrak:* Corona Virus which is present

ditengah-tengah Masyarakat pada tahun 2020 sungguh menyita perhatian, dampak yang terlihat tidak hanya mempengaruhi kesehatan. Akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian, terutama harga jual sembako. Setiap bulan perubahan harga sembako tentunya sangat flukustif dimana flukustif ini dipengaruhi dengan banyak dan kurangnya ketersediaan pangan. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa ekonomi juga terdampak dari budaya dan kesehatan, dengan menyebar wabah Covid-19 ini membawa dampak Negatid terhadap eperekonomian Indonesia terutama pada harga-harga bahan pokok yang membuat masyarakat resah, dimana pendapatan Masyarakat menjadi berkurang, dan pengeluaran semakin besar. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya Covid-19 ini turut membawa dampak negative terhadap perekonomian dunia.

in the midst of the community in 2020, has attracted a lot of attention the impact of which is seen not only affecting health, but also affecting the economy, especially the selling price of nine-basic necessities. Lack of food avability. The results of this analysis show that the economy can also be impact on the Indonesia economy, especially on the prices of staples that made people uneasy, where people's income by the spread of Covid-19 this helped bring a negative impact on the world economy.

Keywords : *Economy, Covid-19, Basid Food*

Kata Kunci : *Ekonomi, Covid-19, Sembako*

A. Pendahuluan

Virus Corona atau biasa disebut dengan Covid-19 adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virus menyebabkan berbagai penyakit terutama pada manusia. Dimulai dari flu hingga penyakit yang lebih fatal. Hingga saat ini belum ditemukannya vaksin untuk mencegah seseorang terinfeksi virus corona. Dalam hal ini karena penyebaran virus corona di Indonesia semakin merebak membuat harga sejumlah komoditi kebutuhan pokok dipasar tradisional mengalami kenaikan drastis, terlebih semenja pemerintah telah memberlakukan perumahan para pekerja yang ada di Indonesia. Dan hal ini dipengaruhi adanya isu wabah virus corona. Beberapa komponen kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan harga antara lain adalah gula, bawang putih, bawang merah, telur, daging dan beberapa bahan pokok lainnya.

Tidak hanya pasar-pasar tradisional yang mengalami kenaikan harga, barang sembako pun juga semestinya. Dikarenakan stok-stok bahan pokok yang sedikit atau terbatas dan itu mengalami harga jual menjadi tinggi, maka hukum pasar akan berlaku, karena dengan barang yang sedikit dan harga akan bergerak naik. Untuk mengantisipasi hal tersebut saat ini pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan membuka kran impor, dimana kebijakan ini akan dilakukan hingga masa produksi petani-petani sudah bisa berjalan dengan lancar kembali. “impor adalah kegiatan memasukkan barang dagangan dan sebaginnya dari luar negeri. Impor yaitu kewenangan pemerintah pusat dan distributor yang sudah disampaikan kementerian untuk kebutuhan bahan-bahan pokok”. Semenjak pandemi covid-19 dengan harga pokok yang naik, mau tidak mau pedagang juga ikut menaikkan harga jual karena tingginya harga beli begitupun juga warga terpaksa membeli karena kebutuhan.

B. Hasil dan Pembahasan

Setiap bulan perubahan harga sembako tentunya sangat fluktuatif dimana fluktuatif ini dipengaruhi dengan banyak dan kurangnya ketersediaan pangan. Sehingga harga pangan tersebut bisa dikatakan ada yang murah dan ada juga yang mahal. Hal ini terlihat pada tabel penelitian dapatkan dari sumbernya yakni PIHPS Nasional yang sudah diolah. Harga pangan yang paling dikuasi oleh harga pangan daging sapi dan diikuti dengan harga sayur-sayuran yakni bawang merah.

Pada tahun 2020 ditengah penyebaran wabah Corona atau Covid-19, harga pada sejumlah bahan pokok pada naik tetapi ada juga yang turun. Kenaikan harga disebabkan faktor, banyak masyarakat merasa khawatir terhadap penyebaran virus Corona (Covid-19) sehingga banyak masyarakat membeli beberapa komoditas bahan pokok untuk stok selama proses pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini menyebabkan pasokan dipasar tidak seimbang dengan permintaan sehingga harga sembako naik.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, kita perlu mengetahui bahwa ada beberapa kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan dratis menjelang lebaran apalagi selama adanya Covid-19. Perlu sekali strategi yang tepat agar keuangan keluarga tetap sehat dan tidak boros selagi harus hidup ditengah pandemi Covid-19.

Kebutuhan bahan pokok yang mengalami kenaikan pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19 seperti :

1. Harga bawang merah terus mengalami kenaikan

Menjelang lebaran, bawang merah yang digunakan sebagai salah satu bahan disetiap makanan justru terus meroket naik. Bawang merah sebagai salah satu bahan pokok memang sedang menjadi sorotan karena kenaikan harganya apalagi selama ada pandemi Covid-19. Dibeberapa daerah pun harga bawang merah juga menigkat pesat.

2. Harga gula pasir masih terus dipantau karena terus naik turun

Harga gula pasir menjelang lebaran juga mulai tinggi harganya. Jika sebelumnya sempat turun namun harga gula pasir sebagai bahan pokok kembali naik dan cukup memberatkan keluarga yang baru kehilangan pekerjaan akibat dampak buruk dari Covid-19.

3. Harga Daging Sapi konsisten mengalami kenaikan

Namun, menurut Pusat Informasi Harga Pangan Strategis harga daging sapi rata-rata di semua provinsi mencapai Rp.119,750/kg.

4. Harga Cabai terus mengalami penurunan di beberapa daerah

Walaupun harga bawang merah terus melonjak naik, namun dengan kondisi harga Cabai saat ini mengalami penurunan hingga Rp.16.000/kg. Pedagang dari beberapa daerah yang mengalami penurunan harga Cabai sepakat mengatakan bahwa sepi pembeli akibat dampak dari Covid-19. (Daftar et al., 2020)

Daftar harga pangan pokok di Indonesia :

1. Beras : Rp.10.000 – Rp.13.000 per kg
2. Gula Pasir : Rp.12.500 per kg
3. Minyak Goreng : Rp.11.000 – Rp.15.000 per kg
4. Bawang Merah : Rp.25.000 – Rp. 29.000 per kg
5. Cabai Merah : Rp.27.000 – Rp.30.000 per kg
6. Daging Sapi lokal : Rp.110.000 per kg
7. Tepung Terigu : Rp.8.000 per kg (Medan, 2017)

Data daftar harga pangan pokok selama pandemi Covid-19 di Indonesia Tahun 2020 :

No	Nama Barang	26/05	27/05	28/05	29/05	02/06	03/06
----	-------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

1.	Beras	Rp.11,900	Rp.11,900	Rp.11,900	Rp.11,900	Rp.11,900	Rp.11,850
2.	Daging Ayam	Rp.37,150	Rp.37,050	Rp.37,200	Rp.37,150	Rp.37,750	Rp.38,100
3.	Daging Sapi	Rp.121,100	Rp.125,750	Rp.119,750	Rp.119,500	Rp.118,550	Rp.118,450
4.	Telur Ayam	Rp.24,550	Rp.24,550	Rp.24,500	Rp.24,550	Rp.24,450	Rp.24,550
5.	Bawang Merah	Rp.57,250	Rp.57,250	Rp.57.600	Rp.58,550	Rp.59,200	Rp.59,800
6.	Bawang Putih	Rp.34,450	Rp.34,200	Rp.33,950	Rp.33,650	Rp32,300	Rp.32,050
7.	Cabai Merah	Rp.34,250	Rp.33,850	Rp.31,600	Rp.30,900	Rp.29,100	Rp.28,600
8.	Cabai Rawit	Rp.38,450	Rp.37,900	Rp.36,950	Rp.36,050	Rp.33,150	Rp.32,750
9.	Minyak Goreng	Rp.13,700	Rp.13,650	Rp.13,650	Rp.13,650	Rp.13,650	Rp.13,700
10.	Gula Pasir	Rp.17,250	Rp.17,250	Rp.17,200	Rp.17,150	Rp.17,050	Rp.17,150

Waktu jelang Ramadhan, stok pangan berupa sembako serta bahan dapur lainnya di Sumatera Utara sejauh ini masih aman. Harganya juga masih stabil.

Pengamat Ekonomi Sumatera Utara, Gunawan Benjamin mengatakan, bahkan sejumlah harga kebutuhan pokok Masyarakat terpantau lebih rendah dibandingkan dengan harga Normal. Salah satu harga komoditas Cabai, menurutnya saat ini diperjualbelikan pada kisaran harga Rp.20,000-Rp.25,000 per kg. Tak jauh berbeda juga terjadi pada Cabai Rawit bergerak pada angka Rp.20,000. Sementara Cabai Merah berkisar Rp.25,000 per kg.

1. Harga Telur Ayam dan Beras masih stabil

Untuk komoditas seperti Telur Ayam dan Beras masih terbilang stabil karena Harganya masih berkisar Rp.9,000-Rp.12,000 per kg untuk harga beras, sedangkan Telur Ayam harganya Rp.20,000-Rp.21,000 per kg.

2. Kebutuhan Pokok, Minyak Goreng bertahan mahal karena pengaruh CPO dipasar Internasional

Harga kebutuhan pokok yang masih bertahan mahal adalah Minyak Goreng, Gula Putih dan Bawang Merah. Harga Minyak Goreng sudah mencapai Rp.11,000-Rp.13,000 per kg. Minyak Goreng yang bertahan mahal dikarenakan pengaruh dari tren perubahan harga komoditas CPO di Pasar Internasional serta tren perubahan mata uang US Dolar.

3. Stok kebutuhan bahan pokok dijamin cukup hingga usai Covid-19

Kebutuhan pokok lainnya terpantau cukup hingga usai Covid-19. “untuk bawang merah memang bermasalah, karena pasokan dari solok Sumatera Barat belum mencukupi dan kebutuhan lainnya seperti dari pulau Jawa juga terganggu. Hal inilah yang memicu kenaikan bawang merah belakangan ini” ungkap Gunawan.

4. Harga Daging Ayam

Sementara itu, tren daging ayam sejauh ini mengalami penurunan. Dari berkisar Rp.27,000 per kg. Saat ini dijual dalam rentang harga Rp.19,000-Rp.21,000 per kg. Waktu menjelang Ramadhan terjadi peningkatan permintaan. Namun, yang terjadi malah sebaliknya. Daya beli yang terpukul arena Covid-19, membuat daging ayam penjualnya tidak maksimal. Alhasil, stok yang ditahan sebelumnya terpaksa kembali dikeluarkan yang memicu penurunan harga daging ayam saat ini. (Stabil, n.d.)

Virus Covid-19 menyebabkan harga Sembako Naik turun, salah satu pedagang sembako, Nurhasni Taringan mengatakan sebelumnya harga sembako stabil semenjak ada Covid-19 harga sembako naik turun seperti harga Gula pasir Rp.570,000 per karung

goni ukuran 50 kg kini naik menjadi Rp.810,000 dengan ukuran yang sama. “Naik disebabkan mewabahnya virus Covid-19 dan juga stok yang sulit didapatkan”, katanya.

Namun berbeda dengan harga sayuran seperti cabe merah. Seorang pedagang sayuran menjelaskan untuk harga cabai merah yang biasanya dijual Rp.36,000 per kg kini menjadi Rp.24,000. “Harganya turun karena adanya panen raya di beberapa daerah, untuk harga telur juga naik tapi terlalu banyak”, ucapnya.

Sedangkan harga beras, masih stabil. Mewabahnya Covid-19 di Indonesia khususnya kota Medan mempengaruhi daya beli masyarakat. Dimana warga memilih beraktifitas di rumah dari pada di luar.”Ya, harga naik tapi daya beli menurun. Tak banyak orang yang ke pasar untuk berbelanja,” ucapnya. (Mudah & Linkaja, 2020).

Sehingga bisa ditarik hasil dalam penelitian ini, bahwa untuk para peternak harus berhati-hati dalam pengeluaran biaya-biaya operasional disarankan untuk bisa ditekan biaya-biaya tersebut yang bertujuan untuk mensejahterakan penurunan harga yang mungkin peneliti identifikasi karena kebanyakan pesaingan dalam pasar hewan apalagi masa pandemi Covid-19 ini. Sehingga barang persediaan pasokan banyak dan mengakibatkan harga turun, seperti telur, daging ayam. Sedangkan dalam pasar nabati atau rempah mengalami kenaikan yang signifikan, asumsi dikarenakan komoditas mengalami kelangkaan yang kemungkinan besar karena faktor iklim, pendistribusian, kurangnya persediaan kosmetik. Sehingga hal ini selaras dengan pernyataan tentang kelangkaan barang yang mengakibatkan harga barang mahal. (Sembako, 2020).

C. Simpulan

Penelitian ini didasarkan kepada kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada pasar-pasar di Indonesia seperti di Sumatera Utara tahun 2020 selama pandemi Covid-19, terkhusus pemaparan analisis harga-harga pangan dipasar dan beberapa pangan yang kemungkinan akan naik dan turun. Sehingga bisa disikapi oleh semua pihak yang berkepentingan mengenai harga-harga pangan yang akan naik dan harga-harga pangan yang turun. Supaya harga-harga bahan pokok yang ada dipasar-pasara

menjadi stabil. Sehingga fenomena ini akan menimbulkan ketimpangan, dimana barang pelengkap yang tadinya sebagai biaya overhead pabrik yang nilainya harus lebih rendah daripada biaya bahan bakunya menjadi terbaik.

Harapan masyarakat supaya adanya campur tangan lebih dari pemerintah agar bisa ikut membuat pengendalian harga dengan tujuannya memberi kontribusi bagi kesehatan masyarakat dengan cara membuat suatu kebijakan yang memudahkan bagi para petani dan penjual bahkan menambah strategi usaha yang tadinya fokus dalam satu komoditas seperti sektor perternakan saja bisa merambah atau mengimbangi dengan portofolio dikomoditas sektor pertanian, agar supaya persediaan rempah- rempah bisa melimpah dan pendapatan dengan cara bisa stabil atau meningkat.

D. Daftar Pustaka

Daftar, B., Harga, L., Pokok, B., & Lebaran, J. (2020). *KlikDokter Catat ! Begini Daftar Lonjakan Harga Bahan Pokok Jelang Blibli.*

Medan, W. K. (2017). *Ini Daftar Harga Sembako yang Dijual di Pasar Tradisional Medan.*

Mudah, L., & Linkaja, P. (2020). *Virus Korona, Harga Gula Pasir Naik, Cabai Merah Turun di Pasar Sukaramai Medan.*

Sembako, J. (2020). *jurnal sembako. February 2019, 1–13.*

Stabil, H. (n.d.). *Mitra Tokopedia Blibli.*



Al-Sharf
Jurnal Ekonomi Islam

Vol. 1, No. 1 (2020)